

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kader adalah masyarakat yang ditunjuk bekerja sukarela dalam melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan di posyandu (Zulhaida, 2015). Peran kader yaitu memantau tumbuh kembang balita, memberi penyuluhan pada masyarakat agar mengetahui dan dapat mempraktikkan pada ibu hamil dan balita. Kader posyandu menjadi fasilitator belajar masyarakat yang di dorong untuk berinovasi dalam pelayanan karena masa pandemi perlu pendekatan berbeda dalam pelayanan (Rini, H. P., & Kustriyani, M, 2021). Pembatasan aktivitas posyandu di masa pandemi berdampak pada partisipasi ibu hamil dan balita untuk datang ke posyandu dikarenakan adanya pembatasan bersosial (Anggari, 2021). Kader berupaya melakukan pemeriksaan secara home visite dan online, namun saat pemeriksaan mengalami kendala seperti balita tidak berada dirumah dan terkendala dalam penggunaan teknologi yang berakibat pada penurunan kinerja kader dalam pelayanan kesehatan ibu hamil dan balita.

Pada tahun 2019, terdapat 296.777 posyandu di Indonesia, terdapat sekitar 3-4 orang kader per posyandu yang berarti ada lebih dari 1 juta kader posyandu (Kemenkes RI, 2020). Tahun 2018 jumlah posyandu di Jawa Timur sebanyak 46.733 posyandu. Sedangkan tahun 2020 jumlah posyandu di Kota Blitar sebanyak 155 (91,7%) (Dinkes Jatim, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan pada 12 September 2021 didapatkan

hasil bahwa Kelurahan Blitar memiliki 4 posyandu dengan jumlah kader 23 orang dengan rata-rata tiap posyandu berjumlah 5-6 orang. Kegiatan kader pada Januari-Agustus 2021 adalah pemeriksaan ibu hamil dengan rata-rata 24 orang/bulan, dan jumlah balita yang aktif mengikuti posyandu rata-rata 116 balita/bulan. Perwakilan 6 kader mengatakan melakukan tugasnya sesuai peran. Sedangkan 1 kader mengatakan mengalami kendala dalam penimbangan balita dan 1 kader lainnya mengatakan mengalami kendala dalam kunjungan rumah ibu hamil dan balita.

Menurut Swasti (2021) beberapa posyandu terpaksa dihentikan agar meminimalisir penyebaran virus Covid 19 yang berakibat pada penurunan jumlah pemeriksaan yang kader lakukan. Menurut Sulaksono (2019) dalam Rike Anjaswati, E. L. S. A., & Dian Afriyani, L. (2021) faktor yang mempengaruhi kinerja kader yaitu faktor individual meliputi usia, pendidikan, pengetahuan, latar belakang, dan demografi. Faktor psikologis meliputi: sikap, motivasi, persepsi dan komitmen. Faktor organisasi meliputi: supervisi, dukungan, pelatihan, sarana prasarana, imbalan.

Menurut Juwita (2020) pandemi merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh pada pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan peran kader sehingga perlu kesadaran tinggi agar tidak berkerumun yang memicu penularan virus Covid 19. Hal ini berakibat pada kurang optimalnya peran kader pada tugas penyuluh dan penggerak karena adanya pembatasan bersosial yang menyebabkan

pemeriksaan hanya bisa dilakukan dengan cara *home visite* dan online. Dampak dari hal ini kader hanya melakukan 2 meja yaitu penimbangan dan pencatatan kemudian dampak lain juga terjadi pada tingkat kesehatan ibu hamil atau balita yang mengalami penurunan. Menurut Has, Ariestiningsih dan Mukarromah (2021) dampak peran kader kurang optimal dapat menyebabkan peningkatan kejadian penyakit, kematian, dan stunting.

Menurut Putri (2021) masa pandemi kader mengalami kendala dalam penyuluhan online yang akhirnya dimanfaatkan melalui aplikasi posyandu Q yang mempermudah mendapat informasi secara online. Diharapkan kader memberikan layanan dengan strategi dan pendekatan baru menyesuaikan kondisi saat ini agar masyarakat merasa kebutuhan layanan kesehatan terpenuhi. Sehingga peran kader bisa berjalan dengan memahami serta menguasai peran sebagai pengelola, penyuluh, fasilitator, dan pemantauan tumbuh kembang anak melalui sistem *rolling* yang dilakukan sebulan sekali oleh koordinator kader dan juga kader dapat melakukan evaluasi bulanan seperti berdiskusi tentang masalah yang terjadi untuk diperbaiki dalam meningkatkan kualitas peran kader posyandu di kegiatan selanjutnya.

Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Peran Kader Posyandu Dalam Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Balita Pada Masa Pandemi di Kelurahan Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peran kader posyandu dalam pelayanan kesehatan ibu hamil dan balita pada masa pandemi di Kelurahan Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui peran kader posyandu dalam pelayanan kesehatan Ibu hamil dan balita pada masa pandemi di Kelurahan Kecamatan Sukorejo Blitar Kota Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan baru tentang peran kader posyandu dalam pelayanan kesehatan pada masa pandemi covid dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil dan balita.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi profesi keperawatan,

Diharapkan sebagai sarana informasi dalam strategi meningkatkan pengetahuan dalam bidang profesi keperawatan tentang peran kader posyandu dimasa pandemi.

2. Bagi peneliti yang akan datang,

Hasil dari penelitian ini untuk menjadi dasar menambah pengetahuan dan wawasan sebagai referensi penelitian tingkat lanjut yang akan dilakukan peran kader dalam masa pandemi.

3. Bagi responden,

Sebagai informasi untuk pembelajaran dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan adanya masa pandemi.